

**STUDY KOMPARATIF MASALAH KEORGANISASIAN  
ANTARA MAJLIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA  
KECAMATAN KRAMAT DENGAN MAJLIS WAKIL CABANG  
NAHDLATUL ULAMA KECAMATAN TARUB  
DI KABUPATEN TEGAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

**Akhmad Fathoni**

9421 1681

**TH**

**1999**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul

STUDY KOMPARATIF MASALAH KEORGANISASIAN  
ANTARA MAJLIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA  
KECAMATAN KRAMAT DENGAN MAJLIS WAKIL CABANG NAHDLATIL ULAMA  
KECAMATAN TARUB DI KABUPATEN TEGAL  
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

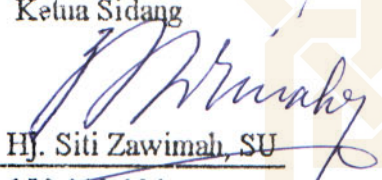
Akhmad Fathoni

NIM : 9421 1681

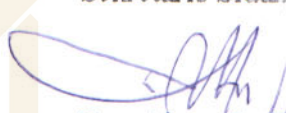
telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah  
tanggal 30 Desember 1999 dan dinyatakan diterima.

Sidang Dewan Munaqosyah

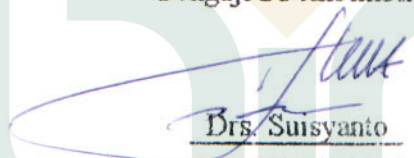
Ketua Sidang

  
Dra. Hj. Siti Zawimah, SU  
NIP. 150 012 124

Sekretaris Sidang

  
Drs. Abror Sodak  
NIP. 150 240 124

Penguji I/Pembimbing

  
Drs. Suisyanto  
NIP. 150 228 025

Penguji II

  
Drs. H. M. Hasan Baidai  
NIP. 150 046 342

Penguji III

  
Drs. Muhammad Hafid  
NIP. 150 240 525


Yogyakarta, 30 Desember 1999

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,



  
Prof. Dr. Faisal Ismail, MA

NIP. 150 102 060

PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. Suisyanto  
Dosen Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga

---

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara  
Akhmad Fathoni

Kepada :  
Yth. Dekan Fak. Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memahami, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka  
Skripsi saudara:

Nama : Akhmad Fathoni

NIM : 9421 1681

Fakultas : Dakwah

Jurusan : KPI

Judul : Study Komparatif Masalah Keorganisasian Antara MWC NU  
Kec. Kramat Dengan MWC NU Kec. Tarub Di Kab. Tegal.

Maka Kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk  
diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

Demikian nota dinas skripsi ini Kami buat, atas perhatian dan kerja sama  
Bapak, Kami haturkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Desember 1999

Pembimbing

  
Drs. Suisyanto

NIP. 150 228 025

## MOTTO

الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ يَغْلِبُ الْحَقَّ بِغَيْرِ نِظَامٍ

Kejahatan Yang terorganisir akan mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisir. \*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

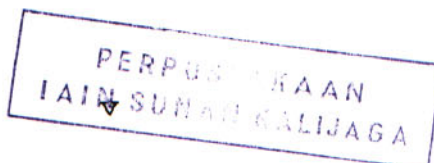
\*) Dr. Nurkholis Majid, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta: Paramadina, 1996), Hal. 9.



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku persembahkan pada :

1. Ayahanda dan Ibunda Tercinta yang selalu istiqomah mengiringi do'a ke hadirat Illahi demi kelancara studi ananda.
2. Seluruh Kakak dan Adik.
3. Adikku Tersayang, yang selalu mendampingi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat seiman dan seperjuangan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَ بَنِي آدَمَ بِالْعِلْمِ وَالْعَمَلِ عَلَى جَمِيعِ الْعَالَمِ وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ  
أَمَّا بَعْدُ :

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Pimpinan Fakultas Dakwah beserta staf-stafnya.
2. Bapak Drs. Suisyanto, selaku pembimbing.
3. Pengurus MWC NU Kecamatan Kramat dan Pengurus MWC NU Kecamatan Tarub Beserta stafnya yang telah membantu dan memberikan informasi tentang data-data yang penulis butuhkan.
4. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis satu per satu.

Teriring do'a semoga Allah SWT. Meridloi setiap amal kebajikan dan diberikan balasan yang setimpal atas semua jasa dan kebaikannya. Amin.

Yogyakarta, 15 Desember 1999

penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	6
1. Tinjauan Tentang Keorganisasian.....	6
2. Kepemimpinan Dalam Organisasi .....	18
3. Pola Ideal NU Dalam Organisasi.....	20
G. Metode Penelitian.....	26
1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian..	26
2. Metode Pengumpulan Data.....	27
a. Interview.....	27

b. Observasi.....	28
c. Dokumentasi.....	29
3. Analisis Data.....	30
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MAJELIS WAKIL CABANG NU KECAMATAN KRAMAT DAN MAJELIS WAKIL CABANG NU KECAMATAN TARUB</b>	
1. Gambaran Umum Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Kramat.....	31
a. Sejarah Berdirinya.....	31
b. Maksud dan Tujuan.....	32
c. Dasar dan Faham Keagamaan.....	33
d. Struktur Organisasi.....	33
e. Personalia Pengurus.....	36
f. Program Kerja.....	38
g. Pelaksanaan Program Kerja.....	42
2. Gambaran Umum Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Tarub.....	43
a. Sejarah Berdirinya.....	43
b. Maksud dan Tujuan.....	45
c. Dasar dan Faham Keagamaan.....	46
d. Struktur Organisasi.....	46
e. Personalia Pengurus.....	48
f. Program Kerja.....	51
g. Pelaksanaan Program Kerja.....	53



### BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penerapan Fungsi Manajemen dan Kepemimpinan MWC NU Kecamatan Kramat dan MWC NU Kecamatan Tarub.....	56
1. Penerapan fungsi manajemen MWC NU Kecamatan Kramat.....	56
a. Planning.....	56
b. Organizing.....	57
c. Actuating.....	59
d. Controlling.....	61
2. Kepemimpinan MWC NU Kecamatan Kramat...	63
3. Penerapan Fungsi manajemen Kecamatan Tarub.....	65
a. Planning.....	65
b. Organizing.....	67
c. Actuating.....	69
d. Controlling.....	70
4. Kepemimpinan MWC NU Kecamatan Tarub...	72
B. Persamaan dan Perbedaan Penerapan Fungsi Manajemen dan Kepemimpinan MWC NU Kecamatan Kramat Dengan MWC NU Kecamatan Tarub.....	74
1. Persamaan Penerapan Fungsi Manajemen dan Kepemimpinan MWC NU Kecamatan Kramat dan MWC NU Kecamatan Tarub.....	74

2. Perbedaan Penerapan Fungsi Manajemen dan Kepemimpinan MWC NU Kecamatan Kramat Dengan MWC NU Kecamatan Tarub.....	75
---	----

#### **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-Saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk lebih mudah dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah dalam judul skripsi ini:

##### 1. Nahdlatul Ulama

"Nahdlatul Ulama adalah sebagai organisasi keagamaan dan organisasi dakwah yang beraqidah islam dan menurut faham ahlussunah wal-jamaah.<sup>1)</sup>

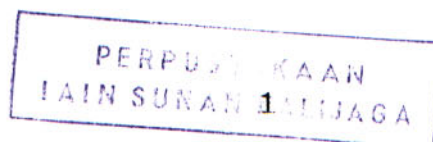
Nahdlatul Ulama yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah Nahdlatul Ulama yang berada ditingkat kecamatan dengan nama Majelis Wakil Cabang (MWC NU) Kecamatan Tarub dan Majelis Wakil Cabang (MWC NU) Kecamatan Kramat, yang keduanya berada diwilayah Kabupaten Tegal. Untuk membatasi dan mempertegas permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini hanya ditujukan kepada Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Tarub masa khidmat 1994-2000 dan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Kramat masa khidmat 1995-2000 yang berada di wilayah Kabupaten Tegal.

##### 2. Study Komparatif

a. Study berasal dari bahasa Inggris *to study* yang berarti pelajaran, mata pelajaran, penyelidikan. Sedangkan yang dimaksud penulis di sini adalah

---

<sup>1)</sup>NU Cabang Surabaya, *Kebangkitan Umat Islam dan Pranan NU di Indonesia*, (Surabaya; Bina Ilmu, 1980) hal. 121.





penyelidikan.<sup>2)</sup>

- b. Komperatif yang berarti berkenaan atau berdasarkan perbandingan.<sup>3)</sup>

Sedangkan yang dimaksud study Komparatif di sini adalah penelitian yang berusaha menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang.<sup>4)</sup>

### 3. Keorganisasian

- a. Keorganisasian adalah perihal organisasi.<sup>5)</sup>
- b. Organisasi menurut Sutarto adalah sistem saling pengaruh antara orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6)</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul **NAHDLATUL ULAMA DI KABUPATEN TEGAL: Study komparatif masalah keorganisasian**, adalah suatu kegiatan penelitian yang akan mengungkap persamaan dan perbedaan antara Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Tarub dengan Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Kramat yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen dan kepemimpinan masing-masing yang berada di wilayah Kabupaten Tegal.

---

<sup>2)</sup> John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 563.

<sup>3)</sup> DEPDIBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 453.

<sup>4)</sup> Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1994), hal. 260.

<sup>5)</sup> DEPDIBUD, *Op Cit*, hal.

<sup>6)</sup> Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, t.t), hal. 40.



## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah adalah ikhtiar untuk menanamkan keyakinan dan sikap mendorong perilaku manusia menurut nilai-nilai dan ajaran Islam untuk mewujudkan kenyataan dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat, sehingga menjadi umat yang baik, umat yang adil dan terpilih. Dengan demikian tujuan dakwah adalah mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam kehidupan secara pribadi berkeluarga dan bermasyarakat, sehingga terwujud umat yang sejahtera lahir dan batin, berbahagia dunia dan akhirat.<sup>7)</sup>

Pada hakekatnya dakwah Islamiyah timbul bersamaan dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW. menyeru kaumnya untuk mengikuti syariat Islam. Sehingga beliau menjadi da'i yang teladan dan paripurna. Dengan demikian agama Islam disebut agama dakwah. Agama dakwah adalah suatu agama yang di dalamnya terdapat usaha untuk menyebarluaskan kebenaran ajaran yang diyakini datang dari Tuhan dan perbuatan mengajak atau menyeru orang-orang yang belum mempercayai dan menganutnya dianggap sebagai suatu tugas suci dan pengabdian kepada Tuhan.<sup>8)</sup>

Untuk mewujudkan nilai-nilai dan ajaran Islam menjadi kenyataan sebagaimana dalam pengertian dakwah, dan agar dapat mencapai daya guna dan hasil guna secara

---

<sup>7)</sup> Zaini Muhtarom, *Dasar-dasra Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al Amin dan IKFA, t.t), hal.14.

<sup>8)</sup> *Ibid*, hal.14

maksimal perlu diatur dengan suatu organisasi dan manajemen yang baik dan profesional.

Dalam suatu organisasi dakwah, aktivitas dakwah tergantung kepada seseorang atau sekelompok orang yang memimpin suatu lembaga organisasi tersebut, sejauh mana mereka mampu menyelenggarakan planning, organizing, staffing, aktuating, controlling untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Nahdlatul Ulama, dalam hal ini Majelis Wakil cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Tarub dan Cabang Nahdlatul ulama Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang telah diakui keberadaannya sebagai organisasi keagamaan baik oleh masyarakat dan oleh pemerintah setempat, tentunya harus berperan aktif di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sebagaimana disebutkan bahwa Nahdlatul Ulama sebagai jam'iyah diniyyah (organisasi keagamaan) mempunyai tujuan mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam bentuk amar ma'rif nahi munkar, dan amal sholeh dalam kehidupan sehari-hari secara pribadi, berkeluarga dan bermasyarakat, sehingga mewujudkan umat yang baik, sejahtera lahir dan batin dan berbagi dunia dan akhirat.

Melihat realitas kiprah kedua organisasi yang masih ada kesenjangan diantara keduanya dalam mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar dan amal sholeh dalam kehidupan sehari-hari, maka penulis tertarik untuk meneliti perbe-



daan penerapan fungsi manajemen dan bagaimana kepemimpinan pada MWC NU Kec. Kramat dan MWC NU Kec. Tarub.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah secara kronologis di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah perbandingan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Tarub dengan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Kramat yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen dan kepemimpinan dalam organisasi tersebut.

### **D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian tentang Nahdlatul Ulama di Kabupaten Tegal study komparatif masalah keorganisasian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan membandingkan penerapan fungsi manajemen Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Tarub dengan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Kramat.
- b. Untuk mengetahui dan membandingkan kepemimpinan Majelis Wakil cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Tarub dengan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Kramat.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pengelola organisasi, khususnya pengelola dan pengurus MWC NU Kecamatan Tarub dan MWC NU Kecamatan Kramat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran dalam bidang manajemen dakwah dan sekaligus menambah kepustakaan fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## E. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

### 1. Tinjauan Tentang Keorganisasian

Menurut M. Manullang dalam bukunya dasar-dasar manajemen, organisasi berasal dari istilah Yunani : *organon* dan istilah Latin *Organum* yang berarti alat, bagian, anggota atau badan.<sup>9)</sup>

Menurut James D. Mooney, organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>10)</sup> Dan menurut Sutarto dalam bukunya dasar-dasar organisasi, menyatakan organisasi adalah sistem saling pengaruh antar orang dalam kelompok dan bekerja sama untuk mencapai

---

<sup>9)</sup> M. manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 67.

<sup>10)</sup> *Ibid*, hal. 67.



tujuan tertentu.<sup>11)</sup>

Dari definisi di atas ada beberapa faktor pada organisasi yaitu : orang-orang, kerja sama, dan tujuan. Ketiga unsur tersebut merupakan pendorong arah lajunya suatu organisasi.

Oleh karena organisasi merupakan manifestasi dari kemampuan manusia untuk bekerja sama, karena tugas-tugas yang terdapat dalam organisasi harus dibagi sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan bakat orang yang ada dalam organisasi, maka diperlukan azas-azas organisasi yang terdiri dari :

1. Adanya tujuan yang jelas.
2. Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi.
3. Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi.
4. Adanya perumusan tugas pokok dan fungsi yang jelas.
5. Prinsip fungsionalisasi.
6. Prinsip pembagian habis tugas.
7. Prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi.
8. Prinsip kontinuitas.
9. Prinsip kesederhanaan.
10. Prinsip fleksibilitas.

---

<sup>11)</sup>Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah mada University Press, 1985), hal.40

11. Prinsip pendelegasian.
12. Prinsip pengelompokkan tugas.
13. Adanya kesatuan arah.
14. Adanya kesatuan perintah.
15. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab.
16. Adanya distribusi tugas pekerjaan.
17. Pola dasar organisasi harus relatif permanen.<sup>12)</sup>

Setelah diketahui azas-azas organisasi, maka untuk menggerakkan dan usaha memajukan organisasi kearah tercapainya tujuan, maka diperlukan adanya unsur-unsur organisasi yaitu :

#### 1. Planning

Planning adalah perencanaan dan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan.<sup>13)</sup>

Dalam pembuatan suatu perencanaan yang baik, maka seorang pembuat perencanaan perlu memperhatikan empat tahap dasar perencanaan, yaitu :

##### a. Menetapkan tujuan.

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan

---

<sup>12)</sup>Ero H. Rosyidi, *Organisasi dan Management*, (Bandung: Alumni, 1994), hal. 23-24.

<sup>13)</sup>M. Manullang, *Op. Cit*, hal. 21.

organisasi. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumberdaya-sumber daya yang tidak efektif.

b. Merumuskan keadaan saat ini.

Rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik.

c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik diantara alternatif yang



ada.<sup>14)</sup>

## 2. organizing (pengorganisasian)

Organizing atau pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>15)</sup> Dengan demikian pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai aktifitas keseluruhan manajemen dalam mengelompokkan orang-orang dengan tujuan terciptanya aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Dalam kaitannya dengan pengelolaan organisasi, maka pengorganisasian merupakan rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha organisasi dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan

---

<sup>14)</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BP FE., 1992), Hal. 79-80.

<sup>15)</sup>G. R. Terry, *Azas-Azas Manajemen (Principles Of Management)*, Winardi Pen. (Bandung: Alumni, 1986), Hal. 233.



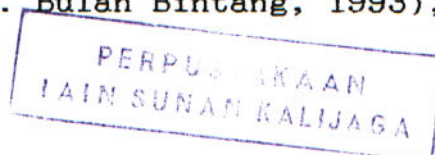
kerja di antar unit-unit satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Adapun langkah-langkah pengorganisasian yang harus ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, yakni pembentukan unit-unit kesatuan kerja dalam tugas-tugas pekerjaan secara lebih terperinci.
- b. Setelah menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan tersebut, maka menempatkan pelaksanaan pengelola organisasi untuk melakukan tugas tersebut, yakni pemilihan tenaga-tenaga pelaksana organisasi untuk ditempatkan pada unit-unit kerja sesuai dengan keahliannya masing-masing.
- c. Memberi wewenang pada masing-masing pelaksana.
- d. Menetapkan jalinan hubungan, dimana pimpinan organisasi haruslah dapat menjalin hubungan antara dirinya dengan orang-orang yang ada di bawahnya, Maupun bawahan dengan bawahan, agar tidak terjadi kekosongan dan kekacauan kegiatan.<sup>16)</sup>

Dengan adanya pengorganisasian, maka tersusunlah suatu pola kerja sama dimana masing-

---

<sup>16)</sup> Abd. Rozad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), Hal. 79.



masing orang dapat bekerjasama dengan efektif dan efisien.

### 3. Actuating.

Fungsi fundamental manajemen yang ketiga adalah actuating (penggerakan). Actuating merupakan usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota itu ingin mencapai sasaran tersebut.<sup>17)</sup>

Dari definisi di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa hampir tidak ada artinya fungsi perencanaan dan pengorganisasian tanpa adanya penggerakan dalam suatu aktifitas organisasi. Oleh karena itu fungsi penggerakan merupakan suatu hal yang penting, karena yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana), dan fungsi-fungsi manajemen yang lain baru akan efektif, bila mana terdapat tenaga pelaksana yang bersedia merealisasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan nyata.

Dalam kaitannya dengan pengelolaan organisasi, maka actuating, merupakan upaya

---

<sup>17)</sup>G. R. Terry, *Op Cit.*, Hal. 313.

merangsang para tenaga pengelola organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan mereka yang penuh keihlasan, sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi yang telah direncanakan dan diputuskan bersama benar-benar tercapai.

Adapun penggerakan (actuating) tenaga-tenaga pengelola organisasi dapat dilaksanakan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pemberian motivasi.

Pemberian motivasi merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh pimpinan dalam rangka usaha menumbuhkan dan merangsang keinginan yang terdapat pada diri pengelola organisasi untuk melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka.

b. Pembimbingan

Untuk tetap terpelihara semangat kerja dan pengabdian para pengelola organisasi setelah dimotivasi, maka pengelola organisasi tersebut perlu bimbingan dan diarahkan kepada pekerjaan-pekerjaan yang telah direncanakan, agar supaya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan sebelumnya oleh organisasi. Sehingga tindakan-tindakan tersebut dapat mengarah pada pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

c. Penjalinan hubungan.



Penjalinan hubungan yang dimaksud adalah untuk menjaga hubungan yang harmonis diantara unit-unit kerja organisasi yang satu dengan yang lain agar tetap dalam persatuan dan kesatuan tugas.

Adapun penjalinan hubungan dapat dilakukan dengan cara penyelenggaraan permusyawaratan dan wawancara dengan para pelaksana organisasi, penerbitan buku-buku pedoman dan tata kerja pelaksanaanya.

d. Penyelenggaraan komunikasi.

Komunikasi yang efektif merupakan sebuah alat penentu kesuksesan dalam suatu proses manajemen, dan keefektifan suatu komunikasi sangat ditentukan oleh nilai-nilai informasi yang disampaikan.

Adapun dalam pelaksanaanya, komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi mencakup tiga dimensi, yaitu:

- 1) Komunikasi vertikal, yaitu komunikasi yang terjadi datangnya dari pimpinan kepada bawahannya atau sebaliknya.
- 2) Komunikasi horizontal, yaitu komunikasi antar tenaga-tenaga pelaksana yang setara dalam organisasi.
3. Komunikasi eksternal, yaitu komunikasi yang terjadi antar pihak pimpinan organisasi

dengan pihak luar yang ada hubungannya dengan organisasi yang dipimpinnya.<sup>18)</sup>

e. Pengembangan atau peningkatan pelaksana.

Usaha untuk pengembangan dan peningkatan bagi pengelola organisasi dapat dilakukan dengan cara, training bagi pelaksana, konferensi, seminar, study banding, dan sebagainya.<sup>19)</sup>

4. Controlling.

Mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja, dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana.<sup>20)</sup>

Controlling (pengawasan) merupakan fungsi manajemen sebagai aktivitas kerja pimpinan organisasi untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi setelah aktifitas-aktifitas dilaksanakan. Pengawasan berhubungan dengan usaha menyelamatkan jalannya organisasi ke arah tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

---

<sup>18)</sup> Onong U. Efendi, *Sistem informasi Dalam Management*, (Bandung : Alumni, 1981), Hal. 83-85.

<sup>19)</sup> Abd. Rosyad Sholeh, *Op Cit.*, Hal. 112.

<sup>20)</sup> G.R. Terry, *Azas-azas Manjemen (Principles Of Management; Terj. Winardy)*, (Bandung: Alumni, 1986), hal.345

Adapun pengawasa agar pengelolaan organisasi dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah digariskan, maka dapat dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menetapkan standar (alat pengukur).
- b. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas organisasi yang telah ditetapkan.
- c. Membandingkan antar pelaksanaan tugas dengan standar.
- d. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembentukan.<sup>21)</sup>

Dalam proses pengawasan, standar harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum bawahan melaksanakan tugas-tugasnya dan bawahan harus mengetahui benar standar yang dipergunakan pimpinan untuk menilai pekerjaannya secara bertanggung jawab.

Setelah menetapkan standar, maka langkah berikutnya adalah diadakan pemeriksaan dan penelitian sebagaimana dan sejauh mana rencana yang telah ditetapkan itu dapat berhasil dilaksanakan. Ini dapat diketahui dengan cara dari laporan-laporan tertulis, baik laporan rutin maupun laporan istimewa, observasi langsung ke

---

<sup>21)</sup> Abd. Rosyad Sholeh, *Op Cit.*, Hal. 142.



lapangan.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil pelaksanaan tugas organisasi yang selanjutnya dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat diketahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.

Mengadakan tindakan perbaikan apabila telah diketahui penyimpangan atau hambatan dan mengetahui pula apa sebabnya terjadi penyimpangan. Dengan demikian akan memudahkan dalam pengambilan tindakan-tindakan untuk perbaikan, baik pada waktu itu ataupun waktu-waktu yang akan datang.

Untuk memberikan penekanan dari uraian tersebut di atas, pada dasarnya setiap pengorganisasian diperlukan adanya saling bahu membahu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Begitu pula dengan pelaksanaan dakwah Islamiyah yang terorganisasi atau lembaga organisasi keagamaan yang bergerak dibidang pengembangan ajaran dan agam Islam diperlukan adanya kekompakkan (sistem organisasi) yang akan memberikan tatanan dan memudahkan tercapainya tujuan dakwah. Dalam Al Qur'an surat As Shaf ayat 4 disebutkan :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانُهُ  
مَرْضُوضًا (الصَّفَّ ٤)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalanNYA dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang kokoh.<sup>22)</sup>

## 2. Kepemimpinan Dalam Organisasi.

Kepemimpinan dalam organisasi maksudnya adalah suatu kepemimpinan yang fungsi dan peranannya sebagai manajer suatu organisasi atau lembaga yang bertanggungjawab atas jalannya suatu fungsi manajemen, mulai dari planning, organizing/staffing, actuating, dan controlling.<sup>23)</sup> Sedangkan definisi kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan suatu tindakan pada diri orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>24)</sup>

Kemudian untuk mencapai tujuan dalam organisasi agar sesuai dengan apa yang direncanakan, maka dalam suatu organisasi atau lembaga tersebut, seorang pimpinan paling tidak harus memiliki empat unsur

<sup>22)</sup>DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 928

<sup>23)</sup>Zaini Muhtarom, *Op Cit*, hal. 73.

<sup>24)</sup>t.p., *Panduan Organisasi Administrasi dan Program Kerja PC NU Boyolali*, hal. 3.

skilled, yaitu: 1. kemampuan memakai kekuasaan dengan efektif dan dengan cara yang bertanggungjawab. 2. kesanggupan untuk memahami bahwa manusia itu mempunyai motivasi yang berbeda-beda pada waktu yang berbeda-beda dan dalam situasi yang berbeda-beda pula. 3. kemampuan untuk mengilhami, dan 4. kemampuan untuk bertindak dengan cara yang dapat mengembangkan iklim yang menguntungkan untuk menanggapi dan membangkitkan motivasi.<sup>25)</sup>

Mendukung empat unsur skilled kepemimpinan, seorang pimpinan harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Kesadaran untuk memiliki pengetahuan untuk menjalankan tugasnya.
2. Mampu mengkaitkan berbagai pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.
3. Mempunyai kemantapan pendirian, sikap, dan kemauan.
4. Mempunyai keyakinan dan prinsip yang teguh.
5. Mempunyai banyak ide, kreasi, dan daya cipta yang tinggi.
6. Mempunyai kecermatan terutama dalam perumusan pelaksanaan rencana.

---

<sup>25)</sup>Harold Koontz, Cyril O Donell, Heinz W., *Intisari Manajemen*, terj. A. Hasymi Ali, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 604.



7. Mempunyai kepribadian yang menarik.
8. Memiliki kepandaian yang tinggi.<sup>26)</sup>

### 3. Pola Ideal NU Dalam Organisasi

Nahdlatul Ulama secara etimology berarti kebangkitan para ulama.<sup>27)</sup> Sedangkan Nahdlatul Ulama sebagai jam'iyah diniyyah adalah wadah bagi para ulama dan pengikut-pengikutnya yang didirikan pada 16 Rajab 1344 H/31 Januari 1926 M. dengan tujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam yang berhaluan ahlussunah wal jamaah dan menganut salah satu madzhab empat. Masing-masing, Imam Abu Hanifah An Nu'man, Imam Malik bin Anas, Imam Muhammad bin Idris Asy Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hambal; serta untuk mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya dalam melakukan kegiatan-kegiatannya yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat dan martabat manusia.<sup>28)</sup>

Dengan demikian Nahdlatul Ulama merupakan organisasi keagamaan yang bertujuan untuk ikut

---

<sup>26)</sup>t.p., *Op Cit*, hal.3

<sup>27)</sup>Khoirul Fathoni dan Muhammad Zein, *NU Pasca Khittah, Prospek Ukhuwah Dengan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: MW Mandala, 1992), hal. 10.

<sup>28)</sup> Einar Martahan Sitompul, *Op.*, cit, hal.114.

membangun dan mengembangkan insan dan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt, cerdas terampil, berakhlak mulia, tentram, adil dan sejahtera.

Untuk mewujudkan dan mencapai tujuan diatas supaya menjadi kenyataan dan agar dapat mencapai daya guna dan hasil guna secara maksimal, maka Nahdlatul Ulama sebagai organisasi keagamaan harus diatur dengan manajemen yang baik dan profesional.<sup>29)</sup>

Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut diatas, dilakukanlah serangkaian ikhtiar yang diwujudkan dalam program dasar pengembangan NU. Adapun aktifitas atau realisasi program dasar pengembangan NU yaitu;

- a. Kegiatan dakwah Islamiyah yang meliputi peningkatan silaturahmi antara para ulama, pelestarian majlis-majlis pengajian dan pengkajian pada berbagai permasalahan keagamaan yang sedang berkembang.
- b. Kegiatan pendidikan dan pengajaran yang meliputi berbagai aspek kegiatan pendidikan, baik dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan informal.
- c. Kegiatan peningkatan mabarrot atau sosial ekonomi, dengan tujuan untuk meningkatkan

---

<sup>29)</sup> Zaini Muhtarom, Op., cit. hal.15

taraf hidup warga NU serta meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia secara makro.<sup>30)</sup>

Untuk merealisasikan program dasar pengembangan NU, maka dalam kepengurusan NU ada tiga komponen pokok yaitu, mutasyar, syuriyah dan tanfidziyah.

Mutasyar memiliki fungsi sebagai pembina, penasehat dan pembimbing kegiatan NU. Namun lembaga mutasyar ini dibentuk hanya pada tingkat pengurus besar, wilayah dan cabang. Sedangkan syuriyah merupakan pimpinan tertinggi NU yang berfungsi sebagai pengelola, pengendali, pengawas dan penentu segala kebijakan organisasi NU. Selain itu syuriyah juga mengemban kewenangan untuk membina, membimbing, mengarahkan, serta mengawasi seluruh kegiatan organisasi. Kemudian tanfidziyah berfungsi sebagai pelaksana sehari-hari.

Di dalam sistem kepengurusan NU, terdapat berbagai tingkatan yang sesuai dengan ruang lingkup wilayahnya. Adapun struktur kepengurusan NU ini meliputi:

- Pengurus besar untuk tingkat pusat.
- Pengurus wilayah untuk tingkat propinsi.
- Pengurus cabang untuk tingkat kabupaten atau kotamadya.

---

<sup>30)</sup> Khoirul Fathoni dan Muhammad Zein, Op., cit. hal.13.



- Pengurus majelis wakil cabang untuk tingkat kecamatan.
- pengurus ranting untuk tingkat desa atau kelurahan.<sup>31)</sup>

Dalam sistem organisasi NU, terdapat berbagai macam permusyawaratan, permusyawaratan ini merupakan wahana atau ajang pengambilan keputusan, yang menyangkut berbagai kebijaksanaan yang berkaitan dengan arah program organisasi. Peringkat permusyawaratan dalam NU sebagai berikut :

a. Mukhtamar.

Mukhtamar adalah lembaga permusyawaratan yang tingkatnya paling tinggi di dalam NU. Mukhtamar ini diadakan lima tahun sekali dan hanya pengurus besar yang berhak menyelenggarakannya.

b. Konferensi besar.

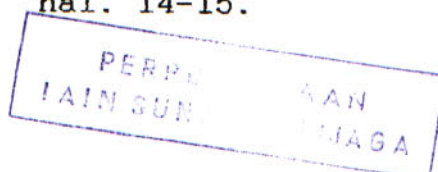
Konferensi besar merupakan lembaga permusyawaratan yang peringkatnya di bawah mukhtamar. Konferensi ini diadakan oleh pengurus besar paling sedikit satu kali diantara dua mukhtamar.

c. Konferensi wilayah.

Konferensi wilayah merupakan lembaga permusyawaratan tertinggi untuk tingkat wilayah, dan dihadiri oleh pengurus cabang yang ada di dalamnya. Konferensi wilayah ini diadakan sekali

---

<sup>31)</sup> *Ibid*, hal. 14-15.



dalam empat tahun.

d. Konferensi cabang.

Konferensi cabang adalah bentuk permusyawaratan tertinggi pada tingkat cabang yang diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam tiga tahun dan dihadiri oleh pengurus majelis wakil cabang di daerahnya.

e. Konferensi majelis wakil cabang.

Konferensi MWC ini merupakan bentuk permusyawaratan tertinggi di tingkat kecamatan. Diadakan minimal sekali dalam dua tahun, dengan acara mengevaluasi berbagai program yang telah dijalankan oleh pengurus, memilih pengurus baru untuk periode berikutnya, dan merencanakan program kerja yang akan datang. Konferensi ini dihadiri oleh pengurus ranting yang ada di daerahnya.

f. Rapat anggota.

Rapat anggota yaitu lembaga permusyawaratan tertinggi untuk tingkat ranting, rapat anggota ini dilaksanakan minimal dua tahun sekali.

g. Musyawarah nasional alim ulama.

Musyawarah nasional alim ulama diselenggarakan oleh pengurus besar NU, sedikitnya satu kali dalam satu periode kepengurusan. Musawarah ini dihadiri oleh alim ulama yang berpaham ahlu sunnah wal jamaah, baik

yang hanya sebagai anggota biasa maupun yang ikut duduk dalam kepengurusan NU. Materi yang dibahas dalam musyawarah ini berkaitan dengan berbagai macam masalah keagamaan, hukum fiqih, dan problem sosial kemasyarakatan.

Disamping ada berbagai macam permusyawaratan dalam sistem organisasi NU, untuk melaksanakan program kerja agar dapat berhasil efektif, organisasi NU juga membentuk badan otonom. Badan otonom ini berhak menyelenggarakan aktivitas yang sesuai dengan bidang garapannya masing-masing. Adapun badan-badan otonom tersebut meliputi ; ma'arif (mengelola pendidikan di lingkungan NU), mabarrot (mengurus masalah sosial), serta dakwah dan ekonomi.

Disamping semua itu, NU juga memiliki macam-macam organisasi yang semuanya berinduk kepada NU. Macam-macam organisasi tersebut meliputi :

- a. Muslimat NU.
- b. Fatayat NU.
- c. Gerakan Pemuda Ansor.
- d. IPNU.
- e. IPPNU.
- f. Pagar Nusa.<sup>32)</sup>

---

<sup>32)</sup> *Ibid*, hal. 14-19.



## F. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

### 1. Penentuan subyek dan obyek penelitian.

#### a. Subyek Penelitian.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan personalitas dalam kesatuan unit, yaitu pengurus organisasi majelis wakil cabang NU Kecamatan Tarub masa khidmat 1994-2000 dan pengurus majelis wakil cabang NU Kecamatan Kramat masa khidmat (periode) 1995-2000 yang terdiri dari :

1. Ketua.
2. Wakil Ketua.
3. Sekretaris.
4. Wakil Sekretaris.
5. Bendahara.
6. Lembaga-lembaga dalam struktur Organisasi NU.

Semua personal pengurus tersebut merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan dalam organisasi, termasuk masalah yang akan diteliti dan merupakan sumber informasi primer dalam pengumpulan data nanti.

#### b. Obyek Penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Penerapan fungsi manajemen dan

kepemimpinan Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Tarub dan Penerapan fungsi manajemen dan kepemimpinan Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Kramat.

## 2. Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dipandang sesuai dengan jenis dan masalah penelitian yang diteliti. Adapaun metode-metode yang digunakan antara lain sebagai berikut :

### a. Interview.

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai atau terwawancara.<sup>33)</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu interview dengan menggunakan (interview guide) sebagai alat pengontrol terhadap relevansinya dengan permasalahan yang diteliti, selanjutnya dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada

---

<sup>33)</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hal. 156.

dalam proses interview.<sup>34)</sup>

Metode interview ini, peneliti gunakan sebagai metode untuk memperoleh dan mengumpulkan data primer langsung dari informan pokok (key informan) tentang ; gambaran umum, struktur organisasi dari masing-masing MWC, pengelolaan manajemen dari masing-masing MWC, dan kepemimpinan dari masing-masing kedua MWC NU di atas.

sedang untuk mendukung keabsahan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informan melalui interview, peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

b. Observasi.

Observasi artinya pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung,<sup>35)</sup> untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, selain menggunakan metode interview juga menggunakan metode observasi langsung, yaitu cara pengambilan

---

<sup>34)</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BP. Fakultas Ekonomi UII, 1981), hal. 64.

<sup>35)</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 136.



data dengan menggunakan indera penglihatan tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.<sup>36)</sup> Pengumpulan data dengan metode observasi ini, peneliti gunakan sebagai pendukung atau pelengkap untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang tidak dapat diperoleh melalui interview, serta digunakan untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh melalui interview.

c. Dokumentasi.

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah pengumpulan dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dan digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui interview dan observasi.

Adapun data-data yang hendak dicari dan dikumpulkan dari dokumen-dokumen adalah data yang ada hubungannya dengan gambaran umum, struktur organisasi, pengelolaan manajemen, dan kepemimpinan dalam organisasi, baik MWC NU Kecamatan Tarub maupun MWC NU Kecamatan Kramat.

---

<sup>36)</sup> Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1988), hal. 212.

### 3. Analisis Data.

Penelitian ini adalah untuk mengkomparasikan majelis wakil cabang NU Kecamatan Tarub dengan majelis wakil cabang NU Kecamatan Kramat, maka analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif komparatif.

Yaitu suatu analisis dengan cara mencari persamaan dan perbedaan dalam penerapan fungsi manajemen dan kepemimpinan majelis wakil cabang NU Kecamatan Tarub dengan majelis wakil cabang NU Kecamatan Kramat, kemudian digambarkan dengan apa adanya sehingga dapat dibaca dan dipahami.

## BAB IV

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Dari analisis data tentang penerapan fungsi manajemen dan tipe kepemimpinan kedua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: pada dasarnya kedua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama di atas sama-sama sudah berusaha menerapkan fungsi manajemen secara profesional dalam mengelola organisasinya, dan memilih pemimpin yang terbaik.

Kemudian perbedaan yang mendasar diantara kedua organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama di atas adalah pada upaya pemberdayaan sumber daya pengurus yang kurang maksimal. Pada Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Kramat rata-rata dari pengurusnya kurang bisa aktif terlibat langsung mengelola organisasinya. Sedangkan pada Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Tarub setiap personil pengurus bisa memposisikan sesuai dengan jabatan dan pelaksanaan tugasnya.

Demikianlah kesimpulan yang dapat penulis ambil dari hasil penelitian dua organisasi Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama tingkat kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Tegal.



## B. Saran-saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan sebagaimana tersebut di atas, maka dalam rangka ikut serta menyumbangkan pemikirannya. Penulis ingin mengemukakan beberapa input (masukan) berupa saran-saran perbaikan baik kepada Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Kramat atau Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk keduanya, hendaknya diadakan pengkaderan atau training-training pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama, guna mempersiapkan tenaga-tenaga yang profesional dan trampil sehingga mampu mengelola organisasinya dengan baik.
2. Untuk Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Kramat, hendaknya dalam merekrut pengurus ambillah personil pengurus yang kiranya benar-benar bisa mengaktifkan diri secara total.
3. Untuk Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Tarub, hendaknya mampu meningkatkan kualitas personil pengurus agar lebih baik.
4. Untuk kedua Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama di atas, jadikanlah konferensi sebagai alat regenerasi pengurus bagi sumber daya yang masih muda-muda.

### C. Penutup

Sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan Alhamdulillah Robil'alamin, sebab hanya dengan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali, 1994.
- Anwar Masyari, *Study Tentang Ilmu Dakwah II*, Surabaya, Bina Ilmu, 1981.
- Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen dakwah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1993.
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989.
- DEPAG RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, 1971.
- Einar Martahan Sitompul, *NU dan Pancasila*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1989.
- Ero H. Rosyidi, *Organisasi dan Management*, Bandung, Alumni, 1984.
- G. R. Terry, *Azas-azas Manajemen (Principles of Management Terj. Winardi)*, Bandung, Alumni, 1986.
- Harold Koontz, Cyril O Donell, Heinz W., *Intisari Manajemen: terj. A Hasymi Ali*, Jakarta, Bina Aksara, 1989.
- John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta, Gramedia, 1984.
- Khoirul Fathoni dan Muhammad Zein, *NU Pasca Khittah, Prospek Ukhuwah Dengan Muhammadiyah*, Yogyakarta, EMWAY Mandala, 1992.
- M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, BP. Fakultas Ekonomi UII, 1981.
- Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988.
- NU Cabang Surabaya, *Kebangkitan Umat Islam Dan Peranan NU Di Indonesia*, Surabaya, Bina Ilmu, 1990.
- Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, t.t.



Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, PT. Bina Aksara, 1989.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986.

Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama*, Jakarta, Rajawali Press, 1987.

Zaini Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta, Al Amin Dan Ikhfa, t.t.

Panduan Organisasi Administrasi dan Program Kerja PC NU Boyolali, 1997-2002.

Onong Uchyana Efendi, *Sistem Informasi Dalam Manajemen*, Bandung, Alumni, 1981.

T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, Yogyakarta, BP FE., 1992.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA